

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of fulfillment of the standard green park open space in Bandung City, Sumur District, Bandung, Bandung City. In the analysis of aspects of control, the researcher formulated the problem as follows:

- How to control urban green open space (RTH) in the Sumur Bandung Subdistrict*
- Supporting and inhibiting factors in meeting the standards of urban green open space (RTH) in the Sumur Bandung District*
- Any effort taken to meet the standard of urban green open space (RTH) in the Sumur Bandung District*

Based on the model of the above framework, the researcher formulates the following propositions:

- Control of green open space (RTH) City Parks in the Sumur Bandung District Area by the Bandung City Parks Service meets the standards through an approach to control methods consisting of direct control, indirect control and control based on exceptions.*
- The inhibiting factors in controlling urban green open space in the Sumur Bandung District Area by the Bandung City Parks Agency by means of control*
- Optimal efforts to meet City Park standards that are feasible can be carried out by means of control.*

The research method used in this study is a descriptive research method with a qualitative approach. Data was obtained through participant observation, in-depth interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the control of urban park green open space in the Bandung District of Bandung's Sumur District based on Regional Regulation No. 18 concerning the Regional Spatial Plan (RTRW) of Bandung City does not meet the standards of spatial use in accordance with the Regional Spatial Plan (RTRW), there are several inhibiting factors. To overcome utilization barriers, various efforts have been made in the participation of the community or park users, among others: Appeal for environmental preservation, especially city parks, to create an environmental community. But still there is a lack of participation or lack of awareness from the community and park users. Increase public understanding of green open spaces, especially city parks. The existence of periodic supervision and implementation of green open space, the community should be involved in at least the influential people such as community leaders, in order to foster a sense of responsibility.

Keywords : Control, Green Open Space,

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum terpenuhinya standar ruang terbuka hijau taman Kota Bandung di Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung. Di analisis dari aspek pengendalian, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana pengendalian ruang terbuka hijau (RTH) taman kota di Kecamatan Sumur Bandung
- Faktor pendukung dan penghambat dalam memenuhi standar ruang terbuka hijau (RTH) taman kota di Kecamatan Sumur Bandung
- Upaya apa saja yang dilakukan dalam memenuhi standar ruang terbuka hijau (RTH) taman kota di Kecamatan Sumur Bandung

Berdasarkan model kerangka pemikiran diatas maka peneliti merumuskan proposisi sebagai berikut :

- Pengendalian RTH Taman Kota di Kecamatan Sumur Bandung oleh Dinas Pertamanan Kota Bandung memenuhi standar melalui pendekatan cara-cara pengendalian yang terdiri dari pengendalian langsung, pengendalian tidak langsung dan pengendalian berdasarkan kekecualian.
- Faktor-faktor penghambat dalam pengendalian RTH taman kota di Kecamatan Sumur Bandung oleh Dinas Pertamanan Kota Bandung dengan cara-cara pengendalian
- Upaya yang optimal untuk memenuhi standar Taman Kota yang layak dipergunakan bisa di laksanakan dengan cara-cara pengendalian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian ruang terbuka hijau taman kota di wilayah Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung yang berlandaskan kepada Peraturan Daerah Nomor 18 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung belum memenuhi standar pemanfaatan ruang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), terdapat beberapa faktor penghambat. Untuk mengatasi hambatan pemanfaatan telah melakukan berbagai upaya dalam partisipasi masyarakat atau pengguna taman antara lain : Himbauan-Himbauan mengenai pelestarian lingkungan terutama taman kota, membuat komunitas lingkungan hidup. Tetapi tetap saja kurangnya partisipasi atau kurang kesadaran dari masyarakat dan pengguna taman. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ruang terbuka hijau terutama taman kota. Adanya pengawasan berkala dan pelaksanaan ruang terbuka hijau, masyarakat sebaiknya ikut dilibatkan minimal orang-orang yang berpengaruh seperti tokoh masyarakat, agar lebih menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Kata Kunci : Pengendalian, Ruang Terbuka Hijau,